

Dampak *Artificial Intelligence* (AI) dan *Software* Akuntansi pada Profesi Akuntan

Ida Ayu Rosa Dewinta^{1*}, Ida Ayu Trisna Yudi Asri², Kadek Diviariesty³

^{1,2} Universitas Warmadewa

* E-mail Korespondensi: idaayurosadewinta@warmadewa.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 03-07-2025

Revision: 01-08-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1003

A B S T R A K

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *Artificial Intelligence* (AI) dan *Software* Akuntansi pada Profesi Akuntan dimana objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi jenjang D3, D4, S1 Universitas Warmadewa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel penelitian ini adalah 97 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode survey dengan kuisisioner yang dibantu dengan menggunakan alat uji SPSS. Hasil utama menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman terhadap AI dan *software* akuntansi, semakin positif pengetahuan dan sikap mahasiswa tersebut untuk lebih responsif terhadap perkembangan AI dan *software* akuntansi serta lebih siap untuk menghadapi kemungkinan ancaman yang terjadi di akuntan masa depan seiring berkembangnya teknologi tersebut. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti batasan ruang lingkup dan potensi bias dalam pengumpulan data.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence* (AI), *Software* Akuntansi, Profesi Akuntan, Mahasiswa, Teknologi 5.0

A B S T R A C T

This study was conducted with the aim of determining the impact of Artificial Intelligence (AI) and Accounting Software on the Accounting Profession where the object of this study was accounting students at D3, D4, S1 levels at Warmadewa University. The sampling technique used in this study was a non-probability sampling technique with the incidental sampling method. The incidental sampling technique is determining a sample based on coincidence,

Acknowledgment

namely anyone who incidentally meets the researcher can be used as a sample, if the person who happens to be met is suitable as a data source. The number of samples in this study was 97 respondents. The data collection method used in this study was a survey method with a questionnaire assisted by using the SPSS test tool. The main results show that the higher the understanding of AI and accounting software, the more positive the knowledge and attitudes of students to be more responsive to the development of AI and accounting software and more prepared to face possible threats that occur in future accountants as the technology develops. This study has limitations, such as scope limitations and potential bias in data collection.

Key word: *Artificial Intelligence (AI), Accounting Software, Accounting Profession, Students, Technology 5.0*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat di era ini, karena hampir setiap individu yang hidup di perkotaan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan tugas sehari-hari. Perkembangan teknologi 5.0 atau yang sering disebut dengan revolusi industri 5.0 didasarkan pada teknologi dan manusia. Revolusi industri 5.0 secara spesifik merefleksikan pergeseran fokus dari nilai ekonomi menuju nilai sosial dan kesejahteraan yaitu terutama para pekerja yang terlibat di dalamnya. Pada *era society 5.0* semua informasi dan pengetahuan terkait dengan teknologi sangat dibutuhkan, khususnya pelaku usaha dengan usaha berbasis digital di masa depan. *Society 5.0* adalah peningkatan kualitas hidup manusia dengan memanfaatkan inovasi dari Revolusi Industri 4.0 seperti *Internet of Things (IoT)*, kecerdasan buatan, *big data* (data dalam jumlah besar), dan robot (Martaseli, 2023), pekerjaan akuntan yang membutuhkan perhitungan berulang (perhitungan repetitif) dan pencatatan transaksi, sekarang dikerjakan oleh *AI (Artificial Intelligence)*.

Kemampuan mesin untuk memahami, berpikir, dan belajar seperti manusia dikenal sebagai kecerdasan buatan yang sering terdapat dalam AI (Pan et al., 2021). *Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan adalah teknologi yang mampu meniru kecerdasan manusia dan memecahkan masalah. AI bekerja dengan menganalisis data, mengidentifikasi pola, dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat prediksi atau mengambil tindakan. Digitalisasi dan otomatisasi ini tentu saja membuat proses akuntansi lebih akurat dan efisien.

823

Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan pengangguran dan masalah ekonomi lainnya. Salah satunya cara bagi sebanyak mungkin orang untuk menyelamatkan pekerjaan akuntan adalah dengan cepat beradaptasi dengan keadaan, memperoleh keterampilan tingkat lanjut dalam bidang profesi akuntan, dan memahami teknologi terbaru maupun yang akan datang. Karena kemajuan teknologi yang sangat cepat, penggunaan komputer, laptop, media sosial, internet, dan teknologi komunikasi lainnya telah mengurangi peran manusia dalam berbagai bidang pekerjaan.

Kantor akuntan publik, kantor konsultan pajak maupun pengusaha yang memiliki usaha telah mulai mengadopsi teknologi *artificial intelligence* (Kokina & Davenport, 2017). Auditor dan akuntan yang bekerja di perusahaan harus mencari metode kerja yang lebih fleksibel selain meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mereka. Semua orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi karena kemajuan teknologi dan informasi. Bisnis mengalami transformasi karena kemajuan teknologi, yang mengakibatkan penurunan jumlah sumber daya manusia yang diperlukan, termasuk karyawan akuntansi. Selain itu, *software* akuntansi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja akuntan menjadi lebih efisien sehingga akan berdampak pada penurunan jumlah sumber daya manusia.

Software akuntansi adalah program komputer yang digunakan untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan perusahaan, serta menyusun laporan keuangan. *Software* akuntansi dapat membantu seorang akuntan dalam melakukan transaksi-transaksi akuntansi. *Software* akuntansi dapat dijalankan secara *online* maupun *offline*. Beberapa manfaat menggunakan *software* akuntansi, di antaranya; menghemat waktu dan biaya karena tidak perlu membeli buku dan alat tulis untuk keperluan akuntansi, mengurangi risiko human error, meningkatkan akurasi data, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Pemrosesan data secara manual saat ini cenderung tidak relevan dan akurat lagi bagi perusahaan, ketika informasi yang diberikan tidak akurat maka keputusan yang diambil akan berdampak tidak baik bagi perusahaan. Saat ini sudah banyak profesi akuntan yang menggunakan perangkat lunak akuntansi dalam kegiatan usahanya seperti *Mind Your Own Business* (MYOB), Jurnal.id, *Zahir Accounting*, *Accurate Accounting*, serta perangkat lunak akuntansi lainnya yang dapat dijalankan oleh orang yang tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi apabila pengguna memahami bagaimana cara kerja perangkat lunak akuntansi tersebut.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat termasuk dalam bidang akuntansi sangat diperlukan agar tidak tertinggal oleh jaman dan dapat beradaptasi dalam lingkungan bisnis. Teknologi yang semakin modern menuntut agar akuntan dapat lebih memanfaatkan teknologi. Hal itu terbukti adanya *artificial intelligence* serta *software* akuntansi yang marak diperbincangkan dalam akuntansi karena dapat meningkatkan proses pencatatan transaksi dan proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efisien (Aini et al., 2022). AI dan *software* akuntansi memiliki keunggulan terkait otomatisasi dalam banyak aspek pekerjaan akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis data termasuk dalam proses audit internal dan pengelolaan pajak. Dengan adanya teknologi ini, banyak pekerjaan yang dulunya manual kini bisa dilakukan lebih cepat dan lebih akurat.

Tabel 1. Perkembangan Teknologi Akuntansi dari Tahun ke Tahun

Tahun/Periode	Perkembangan Teknologi Akuntansi	Penjelasan Singkat
Sebelum 1950	Pencatatan manual	Menggunakan buku besar dan jurnal secara fisik.
1950-an	Kalkulator mekanik	Perhitungan akuntansi dibantu dengan alat hitung.
1960-an	<i>Mainframe</i> komputer	Komputer besar mulai digunakan perusahaan besar untuk pemrosesan data akuntansi.
1970-an	<i>Punch card & sistem batch</i>	Data akuntansi diproses secara periodik menggunakan kartu berlubang.
1980-an	PC dan <i>software</i> akuntansi lokal	Komputer pribadi dan <i>software</i> lokal seperti Lotus 1-2-3 digunakan.
1990-an	ERP (<i>Enterprise Resource Planning</i>)	Integrasi data akuntansi dengan sistem lain melalui SAP, Oracle.
2000-an	<i>Software</i> akuntansi desktop berbasis LAN	Digunakan oleh UKM untuk efisiensi, seperti MYOB dan Accurate.
2010-an	<i>Cloud accounting</i>	Software berbasis awan seperti Xero dan Jurnal.id mulai dominan.
2020-an	Automasi, AI, dan OCR	Otomatisasi entri data, analisis AI, dan pengenalan dokumen otomatis.
Masa depan	<i>Blockchain</i> dan Big Data	Transparansi audit dan pengambilan keputusan

Sumber: Romney et al., (2018)

Menurut Suntharanurak (2023), Kantor Audit Negara Thailand telah mulai melakukan transformasi digital. Tujuannya adalah memanfaatkan AI untuk meningkatkan kinerja audit dan menumbuhkan budaya berbasis data dalam organisasi. Inisiatif ini sejalan dengan kebijakan audit mereka, yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi AI dalam proses audit. Penggunaan AI untuk audit sudah digunakan di Thailand Sejak 2021. Pada awalnya, AI diciptakan untuk mengurangi kesalahan manusia dan membantu memangkas waktu pada saat memproses angka. Namun, disisi lain adanya AI ini juga mengancam keberlanjutan profesi auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triatmaja (2019) menunjukkan bahwa profesi yang berhubungan dengan akuntansi memiliki risiko kehilangan pekerjaan sebesar 95% karena *Artificial Intelligence* (AI) mengambil alih analisis data dan angka. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Soeprajitno, 2019) yang menyatakan bahwa ancaman yang dapat dihadapi oleh profesi auditor antara lain penurunan kemampuan dan pengalaman auditor.

Penelitian di lakukan di Universitas Warmadewa dikarenakan Universitas Warmadewa merupakan salah satu Universitas Swasta yang memiliki prodi akuntansi terbanyak di Bali, yaitu Prodi D3 Sistem Informasi Akuntansi, D4 Akuntansi Perpajakan, dan S1 Akuntansi, sebagai representasi dari mahasiswa/i akuntansi di Bali. Prodi D3, D4 dan S1 Akuntansi Universitas Warmadewa. Maka dari itu, peneliti menggunakan mahasiswa/i D3, D4, dan S1 Akuntansi sebagai objek penelitian. Mahasiswa/i diploma dan sarjana memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki keahlian dalam mempelajari ilmu AI dan *software* akuntansi karena sama-sama mendapatkan ilmu dan mata kuliah terkait dengan teknologi di bidang akuntansi salah satunya adalah *software* akuntansi. Mahasiswa menjadi generasi yang sangat rentan dengan perkembangan teknologi dan kehidupan sosial media yang semakin canggih. Khususnya dalam melakukan pengelolaan keuangan karena semua hal tersebut semakin memudahkan transaksi ekonomi dilakukan kapan saja, dimana saja dan untuk hal yang bukan primer.

Prasetyo (2024) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa memberikan tanggapan setuju bahwa pengetahuan mengenai ilmu akuntansi, ilmu audit, ilmu perkembangan teknologi serta sertifikasi kompetensi diperlukan sebagai bekal untuk bisa berkompetisi dengan kecanggihan AI, tetapi mahasiswa memiliki kesadaran yang rendah dengan hadirnya AI dan belum memiliki

kesiapan secara *hard skill* dan *soft skill* untuk menghadapi kecanggihan kecerdasan buatan di dunia kerja. Menurut E. Silva & Elvira Maratno (2024) mengatakan bahwa penggunaan *artificial intelligence*, *software* akuntansi dan penyebaran berita melalui sosial media memiliki hubungan yang sedang dan cenderung memiliki arah yang negatif, dimana jika tiga variabel tersebut semakin tinggi, maka dapat menurunkan peminat dari calon akuntan untuk berprofesi, dari dua penelitian tersebut, maka diangkat penelitian mengenai “Dampak *Artificial Intelligence* (AI) dan *Software* Akuntansi pada Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi jenjang D3, D4, S1 Universitas Warmadewa)”.

METODE PENELITIAN

Menurut sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan dicatat secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor jawaban kuisioner yang diberikan kepada responden penelitian terkait dengan dampak *artificial intelligence* (AI) dan *software akuntansi* pada profesi akuntan. Menurut sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi data skor jawaban kuisioner yang terkumpul yang terkait dengan persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap dampak *artificial intelligence* (AI) dan *software* akuntansi pada profesi akuntan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i akuntansi di Universitas Warmadewa Denpasar Bali. Jumlah populasi berdasarkan data yang diperoleh yaitu sejumlah 1.580 responden. Dengan memperhatikan saran Sugiyono, (2019), yang menyatakan syarat utama pengukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Penelitian ini menetapkan batas toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% yang berarti tingkat akurasi pengambilan sampel sebesar 90%.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan kuisioner yang dibantu dengan menggunakan alat uji SPSS yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai dampak *artificial intelligence* (AI) dan *software* akuntansi pada profesi akuntan.

HASIL

Penelitian ini berhasil mengumpulkan 97 responden mahasiswa yang terdiri dari 70 orang untuk jenjang S1 Akuntansi, 24 orang jenjang D4 Akuntansi Perpajakan, dan 3 orang jenjang D3 Sistem Informasi Akuntansi. Suatu kuesioner dikatakan valid jika butiran-butiran pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, semakin tinggi validitas suatu kuesioner maka semakin kecil varian kesalahannya (Ghozali, 2021). Syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika nilai koefisien diatas 0,3. Nilai korelasi antara skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r kritis (0,30). Jika korelasi terhadap item skor total lebih besar dari (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (Sugiyono, 2019). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel dibawah dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan *artificial intelligence* (X1), *software akuntansi* (X2), adalah valid. Hal ini dikarenakan korelasi antara skor masing-masing pernyataan dengan skor besarnya diatas 0,30 sehingga setiap instrumen dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	<i>Artificial Intelligence</i> (X1)	X1.1	0,640	0,000	Valid
		X1.2	0,536	0,000	Valid
		X1.3	0,643	0,000	Valid
		X1.4	0,603	0,000	Valid
		X1.5	0,563	0,000	Valid
		X1.6	0,643	0,000	Valid
		X1.7	0,645	0,000	Valid
		X1.8	0,753	0,000	Valid
		X1.9	0,718	0,000	Valid
		X1.10	0,778	0,000	Valid
		X1.11	0,694	0,000	Valid
		X1.12	0,689	0,000	Valid
		X1.13	0,498	0,000	Valid
		X1.14	0,636	0,000	Valid
		X1.15	0,609	0,000	Valid
		X2.1	0,831	0,000	Valid

No.	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Keterangan
2.	Software Akuntansi (X2)	X2.2	0,807	0,000	Valid
		X2.3	0,756	0,000	Valid
		X2.4	0,655	0,000	Valid
		X2.5	0,706	0,000	Valid
		X2.6	0,851	0,000	Valid
		X2.7	0,776	0,000	Valid
		X2.8	0,788	0,000	Valid
		X2.9	0,730	0,000	Valid
		X2.10	0,770	0,000	Valid
		X2.11	0,781	0,000	Valid
		X2.12	0,732	0,000	Valid
		X2.13	0,716	0,000	Valid
		X2.14	0,686	0,000	Valid
		X2.15	0,631	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya Sugiyono (2019). Uji reliabilitas dengan SPSS menggunakan *Reliability Analysis Statistical* dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Artificial Intelligence</i> (X1)	0,897	Reliabel
2	<i>Software Akuntansi</i> (X2)	0,940	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan seluruh instrumen penelitian dikatakan reliabel dimana keseluruhan instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai *cronbach's alpha* > 0,60 menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berbeda sehingga setiap instrumen dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut.

Analisis Statistik Deskriptif

Kuesioner yang diisi oleh 97 orang mahasiswa, dengan 2 variabel yang mempengaruhi

yaitu *artificial intelligence* dan *software* akuntansi. Kuisisioner untuk variabel *artificial intelligence* dan *software* akuntansi meliputi 3 aspek pertanyaan yaitu pengetahuan umum, pengetahuan dalam profesi akuntansi, dan sikap untuk mengetahui dampak *artificial intelligence* dan *software* akuntansi pada profesi akuntan (studi pada mahasiswa akuntansi). Isian kuisisioner terdiri dari instrumen pernyataan dengan skala likert Sangat Tidak Setuju/-Paham/Pernah/Tahu = 4, Setuju/Paham/Pernah/Tahu = 3, Tidak setuju/ Paham/Pernah/Tahu = 2, Sangat Tidak Setuju/ Paham/Pernah/Tahu = 1). Kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Warmadewa. Jumlah seluruh butir pernyataan pada kuisisioner yaitu 30 pernyataan. Berikut tabel interpretasi skor yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Artificial Intelligence

Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Umum

Adapun data deskriptif masing-masing pernyataan untuk nilai mean, median, modus, minimum, maksimum, dan sum dari aspek ini yaitu:

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Umum

No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya mengetahui definisi dasar kecerdasan buatan/ <i>artificial intelligence</i> (AI).	3,103	3	3	1	4	301
2.	Saya memahami konsep dasar bagaimana AI bekerja.	2,969	3	3	1	4	288

3.	Saya dapat membedakan antara <i>AI</i> , <i>machine learning</i> , dan <i>big data</i> .	2,608	3	3	1	4	253
4.	Saya mengetahui contoh aplikasi AI dalam kehidupan sehari-hari.	3,320	3	3	2	4	322
5.	Saya pernah mengikuti mata kuliah atau pelatihan yang membahas AI.	2,186	2	1	1	4	212

Sumber: Output SPSS (2025)

Mean merupakan rata-rata dari suatu kumpulan data, median adalah nilai tengah setelah data diurutkan, modus adalah nilai yang paling sering muncul, minimum adalah nilai terkecil, maksimum adalah nilai terbesar, dan sum adalah penjumlahan semua nilai dalam data.

Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek pengetahuan. Data jumlah (N) didapatkan dari banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap skala pada butir pernyataan. Sedangkan persentase didapatkan dari jumlah persentase setiap N pada skala *likert*.

Tabel 6. Data Deskriptif Butir 1

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	26	26,8%
3	58	59,8%
2	10	10,3%
1	3	3,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 58 Orang (59,8%).

Tabel 7. Data Deskriptif Butir 2

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	24	24,7%
3	50	51,5%
2	19	19,6%

1	4	4,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 50 Orang (51,5%).

Tabel 8. Data Deskriptif Butir 3

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	13	13,4%
3	42	43,3%
2	33	34%
1	9	9,3%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 42 Orang (43,3%).

Tabel 9. Data Deskriptif Butir 4

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	40	41,2%
3	48	49,5%
2	9	9,3%
1	0	0%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 48 Orang (49,5%).

Tabel 10. Data Deskriptif Butir 5

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	14	14,4%
3	23	23,7%
2	27	27,9%
1	33	34%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 yaitu dengan skala 1 atau sangat tidak setuju sebanyak 33 Orang (34%).

Temuan utama dalam aspek pengetahuan umum adalah bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam mengetahui definisi dan konsep dasar kecerdasan buatan/ *artificial intelligence* (AI) dan bagaimana AI bekerja. Mayoritas responden juga dapat membedakan perbedaan antara *AI*, *machine learning*, dan *big data* dan mengetahui contoh aplikasi AI dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mayoritas responden lebih banyak yang tidak pernah mengikuti mata kuliah atau pelatihan yang membahas AI. Hal ini relevan karena pemahaman yang kuat tentang definisi dan konsep dasar AI menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang teknologi AI. Kampus atau fakultas sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi mahasiswa perlu meningkatkan pelatihan- pelatihan ataupun matakuliah yang berhubungan dengan AI mengingat perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat terkait dengan AI sehingga mahasiswa memiliki *skill* yang mumpuni untuk bersaing di dunia kerja. Mahasiswa yang memahami bagaimana AI dapat memberikan nilai tambah dalam pekerjaan dan pendidikan mereka akan cenderung menghindari pelanggaran etika yang mungkin terjadi akibat kurangnya pemahaman mengenai teknologi AI ini.

Data Deskriptif Aspek Pengetahuan dalam Profesi Akuntansi

Tabel 11. Data Deskriptif Aspek Pengetahuan dalam Profesi Akuntansi

No.	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya mengetahui bahwa AI dapat membantu proses audit keuangan.	2,907	3	3	1	4	282
2.	Saya mengetahui bahwa AI dapat mendeteksi <i>fraud</i> dalam data akuntansi.	2,691	3	3	1	4	261
3.	Saya memahami bahwa AI dapat menyusun laporan keuangan	2,876	3	3	1	4	279

No.	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	secara otomatis.						
4.	Saya mengetahui perbedaan antara <i>software</i> akuntansi biasa dengan yang berbasis AI.	2,732	3	3	1	4	265
5.	Saya menyadari bahwa kemampuan AI penting dalam karier akuntansi masa depan.	2,907	3	3	1	4	282

Sumber: Output SPSS (2025)

Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek pengetahuan. Data jumlah (N) didapatkan dari banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap skala pada butir pernyataan. Sedangkan persentase didapatkan dari jumlah persentase setiap N pada skala *likert*.

Tabel 12. Data Deskriptif Butir 1

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	25	25,8%
3	44	45,3%
2	22	22,7%
1	6	6,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 44 Orang (45,3%).

Tabel 13. Data Deskriptif Butir 2

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	17	17,5%
3	40	41,2%
2	33	34%

1	7	7,3%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 40 Orang (41,2%).

Tabel 14. Data Deskriptif Butir 3

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	28	28,9%
3	40	41,2%
2	18	18,6%
1	11	11,3%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 40 Orang (41,2%).

Tabel 15. Data Deskriptif Butir 4

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	20	20,6%
3	43	44,3%
2	22	22,7%
1	12	12,4%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 43 Orang (44,3%).

Tabel 16. Data Deskriptif Butir 5

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	27	27,8%
3	41	42,3%
2	22	22,7%
1	7	7,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 41 Orang (42,3%). Temuan utama aspek pengetahuan dalam profesi akuntansi adalah bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa AI dapat membantu proses audit keuangan, mendeteksi *fraud* dalam data

akuntansi, dan menyusun laporan keuangan secara otomatis. Selain itu juga responden yaitu mahasiswa juga sebagian besar dapat mengetahui perbedaan antara *software* akuntansi biasa dengan yang berbasis AI dan menyadari bahwa kemampuan AI penting dalam karier akuntansi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait AI dalam profesi akuntansi dan mengetahui perkembangan teknologi saat ini. Mahasiswa juga telah menyadari bahwa memiliki pengetahuan yang baik mengenai AI akan meningkatkan karier mereka sebagai akuntan untuk bersaing dengan adanya teknologi AI di masa depan.

Data Deskriptif Aspek Sikap

Tabel 17. Data Deskriptif Aspek Sikap

No	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang AI dalam akuntansi.	3,330	3	4	1	4	323
2.	Saya merasa AI akan membantu mempermudah pekerjaan akuntan.	3,299	3	4	1	4	320
3.	Saya khawatir AI akan menggantikan profesi akuntan manusia.	3,237	3	4	1	4	314
4.	Saya merasa siap untuk menghadapi perubahan teknologi di bidang akuntansi.	3,155	3	3	1	4	306
5.	Saya setuju jika kurikulum akuntansi ditambah dengan pembelajaran AI.	3,021	3	3	1	4	293

Sumber: Output SPSS (2025)

Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek pengetahuan. Data jumlah (N) didapatkan dari banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap skala pada butir pernyataan. Sedangkan persentase didapatkan dari jumlah persentase setiap N pada skala *likert*.

Tabel 18. Data Deskriptif Butir 1

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	24	24,7%
3	52	53,6%
2	17	17,5%
1	4	4,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 52 Orang (53,6%).

Tabel 19. Data Deskriptif Butir 2

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	23	23,7%
3	49	50,5%
2	21	21,6%
1	4	4,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 49 Orang (50,5%).

Tabel 20. Data Deskriptif Butir 3

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	28	28,9%
3	41	42,3%
2	22	22,7%
1	6	6,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 41 Orang (42,3%).

Tabel 21. Data Deskriptif Butir 4

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	26	26,8%
3	33	34%

2	21	21,6%
1	17	17,6%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 33 Orang (34%).

Tabel 22 . Data Deskriptif Butir 5

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	38	39,2%
3	34	35,1%
2	20	20,6%
1	5	5,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 yaitu dengan skala 4 atau sangat setuju sebanyak 38 Orang (39,2%). Temuan utama aspek sikap adalah bahwa mayoritas responden tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang AI dalam akuntansi. Mahasiswa merasa bahwa AI akan membantu mempermudah pekerjaan akuntan dan mayoritas mahasiswa merasa siap untuk menghadapi perubahan teknologi di bidang akuntansi. Namun disisi lain mahasiswa khawatir bahwa AI akan menggantikan profesi akuntan manusia, maka dari itu responden yaitu mahasiswa setuju jika kurikulum akuntansi ditambah dengan pembelajaran AI. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap perkembangan AI terutama dalam profesi akuntansi sangat peka terhadap perubahan perkembangan teknologi, dapat dilihat bahwa mahasiswa setuju untuk menambah pembelajaran AI dalam kurikulum akuntansi. Dengan demikian mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan karier mereka sebagai akuntan di masa depan.

Software Akuntansi

Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Umum

Tabel 23. Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Umum

No.	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>software</i>	2,990	3	3	1	4	290

No.	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	akuntansi,						
2.	Saya memahami fungsi utama dari <i>software</i> akuntansi.	2,938	3	3	1	4	285
3.	Saya mengetahui beberapa jenis <i>software</i> akuntansi yang umum digunakan (misalnya: MYOB, Accurate, Zahir, SAP),..	2,938	3	3	1	4	285
4.	Saya pernah melihat atau menggunakan <i>software</i> akuntansi secara langsung	2,701	3	3	1	4	262
5.	Saya mengetahui keunggulan <i>software</i> akuntansi dibandingkan pencatatan manual.	3,082	3	4	1	4	299

Sumber: Output SPSS (2025)

Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek pengetahuan. Data jumlah (N) didapatkan dari banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap skala pada butir pernyataan. Sedangkan persentase didapatkan dari jumlah persentase setiap N pada skala *likert*.

Tabel 24 . Data Deskriptif Butir 1

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	24	24,7%
3	52	53,6%
2	17	17,5%

1	4	4,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 52 Orang (53,6%).

Tabel 25. Data Deskriptif Butir 2

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	23	23,7%
3	49	50,5%
2	21	21,6%
1	4	4,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 yaitu dengan skala 3 atau sangat setuju sebanyak 49 Orang (50,5%).

Tabel 26. Data Deskriptif Butir 3

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	28	28,9%
3	41	42,3%
2	22	22,8%
1	6	6%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 41 Orang (42,3%).

Tabel 27. Data Deskriptif Butir 4

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	26	26,8%
3	33	34%
2	21	21,6%
1	17	17,6%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 33 Orang (34%).

Tabel 28. Data Deskriptif Butir 5

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	38	39,2%
3	34	35,1%
2	20	20,6%
1	5	5,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 38 Orang (39,2%). Temuan utama dalam aspek pengetahuan umum adalah bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa mengetahui definisi dasar dan memahami fungsi utama dari *software* akuntansi. Mayoritas mahasiswa juga sudah mengetahui beberapa jenis *software* akuntansi yang umum digunakan (misalnya: MYOB, Accurate, Zahir, SAP). Selain itu mahasiswa juga pernah melihat atau menggunakan *software* akuntansi secara langsung dan mengetahui keunggulan *software* akuntansi dibandingkan pencatatan manual. Hal ini relevan karena pemahaman yang baik tentang definisi dasar dan memahami fungsi utama dari *software* akuntansi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang *software* akuntansi. Kampus atau fakultas sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi mahasiswa juga perlu memfasilitasi laboratorium akuntansi yang telah terinstall *software* akuntansi, saat ini Universitas Warmadewa sebagai objek penelitian sudah memfasilitasi hal tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa sudah melihat atau menggunakan *software* akuntansi secara langsung dan telah mengetahui keunggulan *software* akuntansi dibandingkan pencatatan manual. Hal ini sangat diperlukan mahasiswa untuk dapat mempraktikkan secara langsung *software* akuntansi agar dapat bersaing di dunia industri dan dunia kerja.

Data Deskriptif Aspek Pengetahuan dalam Profesi Akuntansi

Tabel 29. Data Deskriptif Aspek Pengetahuan dalam Profesi Akuntansi

No.	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya mengetahui bahwa <i>software</i> akuntansi digunakan secara luas	3,361	3	4	1	4	326

841

No.	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	dalam dunia kerja,						
2.	Saya mengetahui bahwa <i>software</i> akuntansi dapat membantu proses pencatatan transaksi lebih cepat dan akurat.	3,361	3	4	1	4	326
3.	Saya memahami peran <i>software</i> akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan,	3,103	3	3	1	4	301
4.	Saya mengetahui bahwa <i>software</i> akuntansi dapat diintegrasikan dengan sistem lain (misalnya: perpajakan, inventaris).	3,072	3	3	1	4	298
5.	Saya menyadari pentingnya penguasaan <i>software</i> akuntansi untuk menjadi akuntan profesional.	3,402	3	4	1	4	330

Sumber: Output SPSS (2025)

Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek pengetahuan. Data jumlah (N) didapatkan dari banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap skala pada butir pernyataan. Sedangkan persentase didapatkan dari jumlah persentase setiap N pada skala *likert*.

Tabel 30. Data Deskriptif Butir 1

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	46	47,4%
3	41	42,3%
2	9	9,3%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 yaitu dengan skala 4 atau sangat setuju sebanyak 46 Orang (47,4%).

Tabel 31. Data Deskriptif Butir 2

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	48	49,5%
3	37	38,1%
2	11	11,4%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 yaitu dengan skala 4 atau sangat setuju sebanyak 48 Orang (49,5%).

Tabel 32. Data Deskriptif Butir 3

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	33	34%
3	42	43,3%
2	21	21,7%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 42 Orang (43,3%).

Tabel 33. Data Deskriptif Butir 4

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	32	33%
3	43	44,3%
2	19	19,6%
1	3	3,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 43 Orang (44,3%).

Tabel 34. Data Deskriptif Butir 5

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	48	49,5%
3	42	43,3%
2	5	5,1%
1	2	2,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 43 Orang (44,3%). Temuan utama aspek pengetahuan dalam profesi akuntansi adalah bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa *software* akuntansi digunakan secara luas dalam dunia kerja, menyusun laporan keuangan secara otomatis dan dapat membantu proses pencatatan transaksi lebih cepat dan akurat. Mayoritas mahasiswa juga dapat memahami peran *software* akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dan dapat diintegrasikan dengan sistem lain (misalnya: perpajakan, inventaris). Mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan *software* akuntansi untuk menjadi akuntan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait *software* akuntansi dalam profesi akuntansi dan menyadari bahwa perkembangan teknologi *software* akuntansi akan meningkatkan *skill* mereka sebagai akuntan di masa depan agar dapat bersaing ditengah perkembangan teknologi yang pesat khususnya dalam bidang akuntansi.

Data Deskriptif Aspek Sikap

Tabel 35. Data Deskriptif Aspek Sikap

No.	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya tertarik untuk belajar lebih mendalam tentang <i>software</i> akuntansi.	3,361	4	4	1	4	339
2.	Saya merasa percaya diri untuk menggunakan <i>software</i> akuntansi dalam dunia kerja.	3,361	3	3	1	4	318
3.	Saya merasa penguasaan <i>software</i> akuntansi adalah keterampilan wajib bagi akuntan modern.	3,103	4	4	1	4	337
4.	Saya mendukung jika kampus memberikan pelatihan <i>software</i> akuntansi secara praktis.	3,072	4	4	1	4	298
5.	Saya merasa <i>software</i> akuntansi akan terus berkembang seiring kemajuan teknologi.	3,402	4	4	1	4	330

Sumber: Output SPSS (2025)

Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek pengetahuan. Data jumlah (N) didapatkan dari banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap skala pada butir pernyataan. Sedangkan persentase didapatkan dari jumlah persentase setiap N pada skala *likert*.

Tabel 36. Data Deskriptif Butir 1

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	55	56,7%
3	36	37,1%
2	5	5,2%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 yaitu dengan skala 4 atau sangat setuju sebanyak 55 Orang (56,7%).

Tabel 37. Data Deskriptif Butir 2

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	40	41,2%
3	45	46,4%
2	11	11,4%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 yaitu dengan skala 3 atau setuju sebanyak 45 Orang (46,4%).

Tabel 38. Data Deskriptif Butir 3

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	54	55,7%
3	36	37,1%
2	6	6,2%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 4 atau sangat setuju sebanyak 54 Orang (55,7%).

Tabel 39. Data Deskriptif Butir 4

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	57	58,8%
3	35	36,1%
2	4	4,1%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 yaitu dengan skala 4 atau sangat setuju sebanyak 57 Orang (58,8%).

Tabel 40. Data Deskriptif Butir 5

Skala	Jumlah (N)	Presentase
4	66	68%
3	27	27,8%
2	3	3,2%
1	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 yaitu dengan skala 4 atau sangat setuju sebanyak 66 Orang (68%). Temuan utama aspek sikap adalah bahwa mayoritas responden tertarik untuk belajar lebih mendalam tentang *software* akuntansi dan merasa percaya diri untuk menggunakan *software* akuntansi dalam dunia kerja. Mahasiswa merasa penguasaan *software* akuntansi adalah keterampilan wajib bagi akuntan modern.

Selain itu, mahasiswa juga mendukung jika kampus memberikan pelatihan *software* akuntansi secara praktis dimana *software* akuntansi akan terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Kampus atau fakultas sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi mahasiswa juga perlu memfasilitasi pelatihan- pelatihan terkait dengan *software* akuntansi secara lebih mendalam agar mahasiswa dapat bersaing di dunia kerja dan memiliki keunggulan tersendiri dibanding pesaing lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap adanya *software* akuntansi terutama dalam profesi akuntansi sangat baik, dapat dilihat bahwa mahasiswa merasa percaya diri untuk menggunakan *software* akuntansi dalam dunia kerja, maka dari itu mahasiswa merasa perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang lebih banyak terkait dengan *software* akuntansi. Dengan demikian mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan karier mereka sebagai akuntan di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini secara kuantitatif mengungkapkan bahwa kecerdasan buatan (AI) dan *software* akuntansi memiliki dampak terhadap peningkatan *skill* dan pengetahuan mahasiswa sebagai akuntan di masa depan. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pemahaman AI dan *software* akuntansi yang baik dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa. Hasil utama menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman terhadap AI dan *software* akuntansi, semakin positif pengetahuan dan sikap mahasiswa tersebut untuk lebih responsif terhadap perkembangan AI dan *software* akuntansi serta lebih siap untuk menghadapi kemungkinan ancaman yang terjadi di akuntan masa depan seiring berkembangnya teknologi tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman AI dan *software* akuntansi dalam konteks pendidikan, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti batasan ruang lingkup dan potensi bias dalam pengumpulan data.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan informasi mengenai urgensi pemahaman AI dan *software* akuntansi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dan peluang di era perkembangan teknologi, dan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih mendalam dalam literasi AI seperti mayoritas mahasiswa setuju untuk menambahkan kurikulum akuntansi yang ditambahkan dengan pembelajaran AI karena berdasarkan survey penelitian, mayoritas mahasiswa belum pernah mengikuti mata kuliah atau pelatihan yang membahas tentang AI. Pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan beberapa *software* akuntansi juga sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk peningkatan *skill* dalam praktik akuntansi. Secara umum, berdasarkan hasil penelitian pelatihan- pelatihan dan mata kuliah terkait *software* akuntansi lebih banyak diterapkan pada mahasiswa akuntansi Universitas Warmadewa jika dibandingkan dengan literasi AI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Hadiyati, E., & Muawanah, U. (2022). Remunerasi, Financial Efficacy dan Financial Well-Being. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3712. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p09>
- E. Silva, L. M. C., & Elvira Maratno, S. F. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence, Software Akuntansi, dan Penyebaran Berita di Sosial Media terhadap Jumlah Peminat Jurusan Akuntansi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1207–1215. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5654>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115–122. <https://doi.org/10.2308/jeta-51730>
- Martaseli, E. (2023). The Impact of Artificial Intelligence on the Accounting Profession in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 05, 1–9.
- Pan, Y., Froese, F., Liu, N., Hu, Y., & Ye, M. (2022). The adoption of artificial intelligence in employee recruitment: The influence of contextual factors. *International Journal of Human Resource Management*, 33(6), 1125–1147. <https://doi.org/10.1080/09585192.2021.1879206>
- Prasetio, T. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntan. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 29–36. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20453>
- Romney, M. B., and Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems. In *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Soeprajitno, R. R. W. N. (2019). Potensi Artificial Intelligence (Ai) Menerbitkan Opini Auditor? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1), 560–573. <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i1.142>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntharanurak. (2023). Leveraging AI in Performance Auditing: A Feasibility Study for the State Audit Office of Thailand. *INTOSAI Journal*, 50 (2), 26-30. <https://www.intosaijournal.org/journal-entry/leveraging-ai-in-performance-auditing-a-feasibility-study-for-the-state-audit-office-of-thailand>.
- Triatmaja, M. F. (2019). Dampak Artificial Intelligence (AI) pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL)*, 1007–1019. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11422>